

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam dunia perekonomian pasti ada hubungannya dengan dunia keuangan dan perbankan. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi tergantung pada baik atau buruknya suatu keadaan keuangan dalam suatu negara dan peran perbankan berjalan dengan baik atau tidak. Seiring dengan keadaan perekonomian di Indonesia yang cenderung memburuk masyarakat mulai banyak mencari penghasilan melalui kegiatan bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berjalannya kegiatan bisnis tersebut membutuhkan modal dana yang cukup besar, sehingga kebanyakan dari masyarakat pebisnis bekerjasama dengan pihak bank.

Bank merupakan lembaga yang bergerak di bidang keuangan kegiatan yang dilakukan oleh bank yaitu menghimpundana dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana, kemudian di salurkan kepada masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana. Peran bank dalam hal ini sebagai lembaga intermediasi antara bank dan masyarakat yang mempunyai kelebihan dana untuk di salurkan lagi ke pihak lain yang meliki kururangan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan bersama, tidak hanya itu bank juga melaksanakan tiga fungsinya utamanya yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa mengirim uang.

Menurut A. Abdurahman bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan

mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai penyimpan benda-benda berharga, membiayai usaha usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.¹

Di Indonesia lembaga keuangan terbagi dalam 2 kelompok yang pertama lembaga keuangan bank dan yang kedua lembaga keuangan bukan bank seperti asuransi, pegadaian, dana pension, reksa dana, dan bursa efek. Lembaga keuangan bank di Indonesia sendiri ada 2 kelompok yang pertama lembaga keuangan yang menggunakan sistem konvensional dan yang kedua lembaga keuangan menggunakan sistem syariah. Perbankan konvensional dalam kegiatan usaha yang di dalam menggunakan jasa lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah di tetapkan dalam perbankan konvensional menggunakan sistem bunga dan memprioritaskan keuntungan. Perbankan syariah dalam proses lalu lintas pembayaran dan jasa menggunakan prinsip syariah pada bank syariah tidak menggunakan bunga melainkan bagi hasil.

Perkembangan bank syariah pada era modern ini terus mengalami kemajuan, baik perkembangan dalam sistem maupun teknisnya. Sejatinya bank syariah alat intermediasi, dimana bank memberikan dana pihak yang membutuhkan dan menghimpun dana yang kelebihan dana untuk di kelola bagi yang membutuhkan dana tersebut. Adanya bank syariah menjadi solusi bagi umat islam yang sudah lama gelisah akan bunga bank konvensional karena bunga bank konvensional mengandung riba karena riba sangat di haramkan oleh agama islam. Perbankan syariah dikenal dunia internasional sebagai *Islamic banking* atau bisa

¹ Thamrin Abdullah & Francis Tantri. *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2012) hlm 2-3

di sebut juga *interest-free* banking. Pada awalnya bank syari'ah di kembangkan oleh kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya menolong desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syari'ah islam yang bertujungan pelarangan praktik tiba.

Menurut Slamet Haryono Bank Syari'ah adalah bank yang menjual produk-produknya dengan tata cara sesuai dengan hukum islam dan menerima hasilnya jasanya dalam bentuk bagi hasil berdasarkan akad (kesepakatan) antara bank dan nasabah, masing masing pihak menyediakan informasi secara lengkap dan akurat (jujur) sebelum dan sesudah akad, tidak ada eksploitasi terhadap pihak lain serta tujuannya adalah mencari ridha Allah SWT.²

Aktivitas utama perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dalam bentuk simpanan, kemudian di jual kembali dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat atau lebih dengan istilah *lending*, di samping dua kegiatan tersebut bank juga melakukan kegiatan jasa-jasa lainnya. Tujuan pemberian jasa-jasa tersebut adalah mendukung dan melancarkan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana.³

Pada saat ini persaingan begitu ketat di dalam duna perbankan, mendesak para manajemen pemasaran bank harus lebih kreatif dan inovatif dalam menarik nasabah agar nasabah tidak lari ke lain bank. Semakin banyak jasa bank yang di keluarkan atau di berikan maka semakin baik, artinya jika nasabah akan

² Slamet, Haryono. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. (Yogyakarta: Pustaka Sabiq,2009). Hlm 81

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2008) hlm. 11

melakukan transaksi perbankan cukup hanya menjadi nasabah di satu perbankan saja .

Pada saat sekarang ini dimana era globalisasi dan kemajuan teknologi dan perekonomian merupakan salah satu sektor yang dapat menjadi tolak ukur kemajuan suatu Negara dalam meningkatkan taraf hidup rakyatnya, dimana tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis. Melihat kondisi tersebut terdapat sebuah masalah pokok yang paling sering dihadapi oleh setiap perusahaan yaitu tidak terlepas dari kebutuhan akan dana atau modal untuk membiayai usahanya dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya, Walaupun kebutuhan akan dana tersebut dapat dipenuhi oleh lembaga keuangan non bank, akan tetapi bank-lah yang paling banyak memegang peranan penting dalam memenuhi dana atau modal yang dibutuhkan oleh para pelaku dunia usaha. Kondisi saat ini hampir semua aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan dan jasa yang dapat menunjang kegiatan aktivitas usaha.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Sumber pendapatan bank syariah berasal dari : Bagi hasil atas pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*, keuntungan atas pembiayaan jual-beli (*al bai*), hasil sewa atas akad *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*; dan *fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya⁴. Pendapatan usaha atau operasional lainnya dalam bentuk transaksi jasa- jasa (*fee based income*) yang menyebabkan bank mendapat keuntungan dewasa ini semakin dibutuhkan. Bahkan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini disebabkan

⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga keuangan lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 129

keuntungan dari *spread based* semakin mengecil mengingat persaingan yang semakin ketat dalam bidang ini antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Oleh sebab itu, disamping mencari keuntungan utama tetap pada *spread based* bank semakin melebarkan sayapnya dengan melengkapi jasa-jasa bank lainnya serta pelayanan yang maksimal agar nasabah semakin loyal sehingga dapat meningkatkan keuntungan bank secara signifikan dan operasional bank dapat terus tumbuh.

Perolehan keuntungan dari jasa-jasa bank ini walaupun relatif kecil namun mengandung suatu kepastian keuntungan, hal ini disebabkan resiko terhadap jasa-jasa bank ini relatif kecil jika dibanding dengan kredit atau pembiayaan yang disalurkan. Di samping faktor resiko, ragam penghasilan dari jasa ini pun cukup banyak sehingga pihak perbankan dapat lebih meningkatkan jasa-jasa banknya dalam upaya meningkatkan pelayanan dan memenuhi kebutuhan transaksi nasabah.⁵ Hal yang paling penting dalam jasa bank ini, sangat berperan besar dalam memperlancar transaksi simpanan dan pinjaman yang ada dalam dunia perbankan. Pertumbuhan *fee based income* dalam dunia perbankan syari'ah di Indonesia sangat signifikan membantu atas pertumbuhan perbankan syari'ah yang berasal dari berbagai produk jasa-jasa, biaya-biaya administrasi, imbalan dan titipan *wadi'ah* yang tidak diberikan bagi hasil. Guna menjaga stabilitas operasionalnya, maka bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk senantiasa menjaga keberlangsungan usahanya, karena bank yang mempunyai profitabilitas yang baik dapat dikatakan sebagai bank yang sehat dan dapat

⁵ Nafarin, *Penganggaran Perusahaan Edisi 3* (Jakarta: Salemba Empat. 2007), hlm. 54.

meningkatkan kepercayaan masyarakat dan para investor lainnya yang ingin berinvestasi menanamkan modalnya di bank. Sedangkan bagi pemerintah jika suatu bank dapat mempunyai profitabilitas yang tinggi maka dapat meningkatkan taraf hidup ekonomi dan meningkatkan pendapat anggaran daerah, sehingga keberlangsungan hidup akan terjamin baik secara social maupun ekonomi.

Perbankan syariah memiliki beberapa produk pembiayaan berupa tabungan investasi maupun pinjaman. Ada yang berbeda dengan perbankan syari'ah pada istilah atau nama produknya seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *wadi'ah* dan lain sebagainya. Pada perbankan syariah juga di kenal dengan produk dana titipan *wadi'ah* dana titipan akad *wadi'ah* adalah tabungan yang harus mengikuti ketentuan *wadi'ah* yang telah di fatwakan dewan pengawas syari'ah *nasional*. Dalam prinsip simpanan murni ini di kenal dengan istilah *wadi'ah* yang maknanya sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak yang lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan di kembalikan kapan saja di penitip menghendaki. *Wadi'ah* menurut peraturan bank Indonesia no:7/46/PBI/2005, adalah penitipan dana atau barang dar pemeliik dana atau barang pada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban pihak yang menerima titipan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.⁶

Pada simpanan *wadi'ah* di kenal dengan istilah beban bonus simpanan *wadi'ah*. Akan tetapi kesepakatan yang di lakukan karena sesuai dengan prinsip *wadi'ah*. Akan tetapi kesepakatan yang di lakukan tidak boleh di awal, karena kalau di lakukan di awal itu mengandung bunga, sifatnya sudah di janjikan akan

⁶ Ikit, *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*, cetakan I, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm.204

medapatkan bonus berapa atas penitipan dana tersebut. Pemberian bonus kepada nasabah adalah atas dasar keinginan bank sesuai dengan kebijakan yang di terapkan oleh bank syari'ah yang meluncurkan produk tabungan *wadi'ah*. Dalam mekanismenya bank memberikan bonus kepada nasabah itu senilai angka akhir dari laporan laba rugi atau biasa di sebut dengan laba bersih.

Laba ialah selisih lebih pendapat atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dapat di simpulkan bahwa laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjual sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang di dalam usaha itu terdapat biaya yang d keluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu. Semakin tinggi pendapatan ayng di peroleh dalam kegiatan operasional, maka semakin bersah pula peluang bank untuk memperoleh laba. Karena laba atau rugi yang di peroleh suatu perusahaan khususnya perbankan tergantung dari selisih antara pendapatan dengan biaya yang di keluarkan .

Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan tepatnya ada di laba rugi. Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Ada beberapa jenis laba ialah laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak, laba bersih, laba oprasional mengukur hasil kinerja operasi dalam bisnis fundamental yang di lakukan perusahaan dan di dapatkannya dari laba kotor di kurangi beban operasi. Berikut data laporan keuangan yang diteliti pada PT Bank Jabar Banten Syariah perolehan *fee based income* dan beban bonus titipan *wadiah* pada tahun 2014-2016.

Berikut data laporan keuangan yang di teliti pada PT Bank Jabar Banten Syariah Perolehan *fee based income* dan beban bonus titipan *wadiah* pada tahun 2014-2016.

Tabel 1.1
***Fee Based Income* dan Beban Bonus Titipan Wadiah Serta Laba Operasional PT Bank Jabar Banten Syariah**
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	<i>Fee based income</i>	Beban bonus titipan wadiah	Laba operasional
2014	I	8.175	61	1.630
	II	15.921	110	1.542
	III	55.707	153	16.263
	VI	149.059	462	35.537
2015	I	11.149	47	1.103
	II	147.879	92	3.258
	III	97.832	138	-41.326
	VI	154.802	182	16,021
2016	I	23.779	39	14.524
	II	529.578	73	-64,257
	III	838.289	83	-310,221
	VI	1.291.870	118	-545,977

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan gambaran mengenai laporan perusahaan PT. Bank Jabar Banten Syariah bahwa pada tahun 2104 pendapatan *fee based income* setiap triwulan mengalami kenaikan sama dengan beban bonus titipan *wadiah* setiap triwulan mengalami kenaikan begitu dengan laba operasinal yang naik setiap triwulan pada tahun 2014. Pada tahun 2015 pendapatan *fee based income* mengalami fluktuatif sedangkan pada beban bonus titipan wadiah mengalami penurunan pada triwulan pertama lalu triwulan selanjutnya mengalami kenaikan berbeda dengan laba operasional pada triwulan pertama ke triwulan

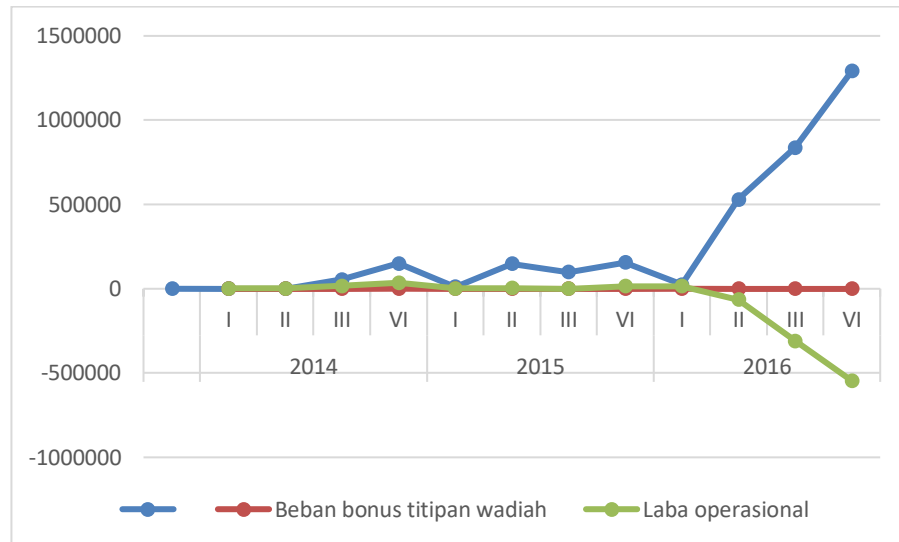
kedua mengalami kenaikan akan tetapi pada triwulan ke tiga mengalami penurunan secara drastis sampe mengalami kerugian tetapi pada triwulan ke empat mendapatkan laba kembali.

Pada tahun 2016 pendapatan dari fee based income pada setiap triwulannya mengalami kenaikan yang sangat besar terutama dari triwulan pertama ke triwulan ke dua pada beban bonus titipan wadiah mengalami kenaikan tetapi kenaikanya tidak besar laba operasinal mengalami penurun dari tahun sebelumnya bahkan pada triwulan ke dua sampai ke empat mengalami kerugian yang sangat besar.

Berdasarkan uraian di atas terlihat fee based income kenaikain akan tetapi laba operasional semakin menurun, hal ini tentu tidak sesuai dengan teori seharusnya ketika fee based income naik maka laba operasinal harus naik, begitu pun beban bonus titipan wadiah yang setiap periodenya mengalami kenaikan tidak besar bahkan pada 2015 mengalami penurunan tetapi tetap saja laba oprasional mengalami penurunan di dalam teori semakin besar beban bonus titipan wadiah maka laba operasional akan turun karena beban itu mengurangi pendapatan operasional sehingga apabila beban semakin tinggi maka yang di hasilkan semakin rendah berbanding terbalik dengan keadaan yang ada di lapangan saat ini.

Berikut di bawah ini laporan keuangan akan disajikan dalam bentuk grafik yang menunjukkan jumlah fee based income, jumlah beban bonus titipan wadiah dan jumlah laba operasional PT Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2014-2016.

Grafik 1.1
***Fee Based Income* dan Beban Bonus Titipan Wadiah Serta Laba Operasional PT Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2014-2016**



Pada grafik 1.1 diatas dengan keterangan warna biru ialah *fee based income* sedangkan yang berwarna merah ialah beban bonus titipan wadiah dan warna hijau ialah laba operasional. Dilihat dari grafik di atas *fee based income* mengalami fluktuasi pada tahun 2014-2015 namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan artinya pada tahun 2016 pendapatan bank semakin meningkat. Beban bonus titipan wadiah dari 2014-2016 cenderung stabil namun pada 2014 triwulan ke empat mengalami kenaikan tetap kenaikannya pun tidak besar hanya sedikit. Pada laba operasional pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan dan penurunan akan tetapi hanya sedikit namun terlihat di tahun 2016 laba operasional mengalami penurunan yang sangat besar. Di lihat dari grafik tidak selamanya *fee based income* mempengaruhi laba operasional karena pendapatan semakin naik tetapi tetap saja laba yang di dapatkan mengalami penurunan padahal dalam grafik pada beban bonus mengalami kenaikan yang sangat kecil cenderung stabil maka

beban yang di keluarkan akan sedikit. Dalam laporan keuangan yang di sajikan berbentuk grafik tersebut ada beberapa masalah yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan teori. Berkenaan dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat objek ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul **Pengaruh *Fee Based Income* dan Beban Bonus Titipan *Wadiah* Terhadap Laba Operasional PT. Bank Jabar Banten Syariah Pada Periode 2014-2016.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa Besar Pengaruh Pertumbuhan *Fee Base Income* terhadap Laba Operasional PT Bank Jabar Banten Syariah Periode 2014-2016?
2. Seberapa Besar Pengaruh Beban Bonus Titipan *Wadiah* terhadap Laba Operasional PT Bank Jabar Banten Syariah Periode 2014-2016?
3. Seberapa Besar Pengaruh Pertumbuhan *Fee Base Income* dan Beban Bonus Titipan *Wadiah* terhadap Laba Operasional PT Bank Jabar Banten Syariah Periode 2014-2016?

C. Tujuan penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan *Fee Base Income* secara parsial terhadap Laba Operasional;
2. Mengetahui Pengaruh Beban Bonus Titipan *Wadiah* secara parsial terhadap Laba Operasional ;

3. Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan *Fee Base Income* dan Beban Bonus Titipan *Wadiah* secara simultan terhadap Laba Operasional;

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Akademik

Secara Akademik , hasil dari penelitian ini berguna untuk mengetahui dan memahami kerangka konseptual dan operasional dalam mengetahui pertumbuhan *fee base income* dan beban titipan bonus wadiah terhadap Laba operasional di perbankan syariah , sehingga dengan demikian dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi dunia akademik berbasis praktis dan diharapkan dapat terciptanya sinergitas antara dunia akademik sebagai lembaga penelitian dan kajian yang memiliki tujuan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan rekomendasi dalam dunia usaha sehingga dapat meningkatkan bisnis, serta dunia Praktis yang dapat mengimplementasikan hasil kajian yang dihasilkan sehingga diharapkan dapat terciptanya produktivitas bisnis yang baik.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis , hasil penelitian ini diharapkan dapat merumuskan berbagai kebijakan praktis di perusahaan dalam upaya meningkatkan laba / pendapatan operasional di bank syariah , dengan demikian *fee base income* dan titipan wadiah yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi positif pada laba operasional perusahaan. Selain itu juga rumusan yang ada dapat menjadikan bank syariah lebih memberikan pelayanan yang maksimal kepada nasabah , dalam upaya meningkatkan kepercayaan kepada nasabah agar dapat lebih loyal dalam berinvestasi di bank syariah.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG